

Hubungan Diet Khusus dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi Mahasiswa Program Studi Manajemen Tahun 2025

Dhian Sukma Aprilliani¹, Sudrajah Warajati Kisnawaty¹✉

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura, Surakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi: swk329@ums.ac.id

Abstrak. Label Informasi Nilai Gizi (ING) pada makanan kemasan penting untuk membantu konsumen memilih produk yang sesuai kebutuhan gizi. Namun, perhatian mahasiswa terhadap label gizi masih tergolong rendah, meskipun sebagian menjalani diet khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara diet khusus dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2025. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional melalui data kuesioner dari 73 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen dengan menggunakan teknik random sampling serta analisis data melalui uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara diet khusus dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada mahasiswa ($p\text{-value } 0,506 > 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan diet khusus tidak selalu berkaitan dengan tingginya kepatuhan membaca label gizi. Faktor lain seperti tingkat pengetahuan, motivasi, atau kebiasaan konsumsi kemungkinan turut memengaruhi perilaku tersebut. Dengan demikian, perlu adanya edukasi gizi yang lebih merata kepada mahasiswa secara umum, bukan hanya kepada mereka yang menjalani diet tertentu, agar kesadaran akan pentingnya informasi nilai gizi dapat meningkat dan mendukung perilaku konsumsi yang sehat.

Kata kunci: diet khusus; label informasi nilai gizi; mahasiswa manajemen



PENDAHULUAN

Label ING merupakan salah satu jenis dari label yang ada pada pangan kemasan selain label keterangan nama makanan atau produk, daftar komposisi bahan, berat bersih, nama dan alamat pabrik atau importir, nomor pendaftaran, kode produksi, tanggal kadaluarsa, petunjuk atau cara penyimpanan, petunjuk atau cara penggunaan, dan pernyataan khusus (BPOM, 2004). Survei yang dilakukan oleh BPOM tahun 2015 terhadap 450 mahasiswa di DKI Jakarta menunjukkan hanya 33% yang memiliki pemahaman baik terhadap label gizi dan 67% tidak memiliki pemahaman dengan baik terhadap label gizi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Devi (2013) terhadap konsumen Swalayan yang berada di Kota Semarang, bahwa hampir dua dari tiga responden tidak menggunakan informasi gizi sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan pembelian makanan kemasan.

Rendahnya perhatian terhadap label informasi nilai gizi akan berdampak pada ketidakseimbangan asupan gizi, seperti lemak, gula dan garam yang pada jangka panjang akan menimbulkan masalah kesehatan berupa penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi dan kardiovaskular (Kemenkes, 2014). Menurut Survei Diet Total pada tahun 2014, penduduk Indonesia memiliki asupan zat gizi tertinggi pada lemak, gula dan garam. Diketahui sebanyak 4,8% , 18,3% dan 26,5% penduduk mengonsumsi gula, natrium dan lemak melebihi pesan yang ditentukan oleh Permenkes nomor 30 tahun 2013, yaitu gula >50 gram, natrium >2000 mg dan lemak 67 gram perorang/hari (Kemenkes, 2014).

Beberapa penelitian menemukan bahwa konsumen yang lebih sering membaca label informasi nilai gizi pada kemasan adalah hanya pada kelompok konsumen yang peduli terhadap pola diet, kesehatan dan penyakit (Platkin dkk., 2014). Terhadap kondisi kesehatannya, konsumen akan lebih memperhatikan dan mengerti terkait label gizi seperti konsumen dengan penyakit kardiovaskular yang kaitannya dengan asupan lemak jenuh, hipertensi kaitannya dengan konsumsi natrium (Wardhani, 2016), Diabetes Melitus kaitannya dengan konsumsi gula dan kanker usus kaitannya dengan konsumsi serat (Malik dkk., 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membaca label ING pada pangan kemasan diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan label gizi (Nurhasanah, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih banyak yang patuh dalam membaca label informasi nilai gizi dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini dapat dilihat bahwa pada penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan membaca label ING pada kemasan pangan (Castillo dkk., 2015).



Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi yaitu diet khusus. Diet khusus ini dilakukan bukan hanya karena sedang terkena keadaan penyakit tertentu, tapi juga karena kesadaran untuk menjaga kesehatan atau bahkan sebagai gaya hidup. Konsumen yang melakukan diet khusus ini akan cenderung menggunakan label informasi nilai gizi yang tertera pada kemasan (Nayga, 2006). Berdasarkan hasil penelitian dari Rezi (2012) tentang hubungan antara diet khusus dengan perilaku membaca label pangan menunjukkan hasil bahwa responden yang menjalani diet khusus atau perilaku pola makan tertentu lebih banyak yang patuh membaca label pangan dibandingkan dengan yang sedang tidak menjalani diet khusus. Jumlah responden dengan diet khusus sebanyak 17 responden (54,8%), sedangkan jumlah responden dengan tidak menjalani diet khusus yang patuh membaca label pangan sebanyak 80 responden (51%).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 responden yaitu mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta, menunjukkan hasil perilaku membaca label ING sebesar 92,6%, sering membaca label ING sebesar 11,1%, jarang 37%, tidak pernah 33,3% dan selalu 18,5%. Alasan membaca label ING untuk mengontrol berat badan (3,4%) dan sedang menjalani diet khusus (6,7%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa hanya 2 dari 169 responden yang memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar tidak terlalu memperhatikan informasi nilai gizi yang dicantumkan pada label kemasan (Kurnia, Wardhani dan Hariyani, 2016). Berdasarkan pengamatan peneliti pada lingkungan sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta banyak toko-toko yang menjual makanan kemasan dan sering dijadikan tempat berkumpul bagi mahasiswa. Banyaknya toko yang beragam dan mahasiswa yang beragam pula dengan pengetahuan mengenai label ING. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Diet Khusus dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2024."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif desain rancangan cross-sectional atau potong lintang yaitu untuk mengetahui hubungan diet khusus dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode random sampling dengan jumlah 73 responden yang terdiri dari mahasiswa aktif program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Analisis



univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi yaitu variabel dependen (kepatuhan membaca label Informasi Nilai Gizi) dan variabel independen (jenis kelamin dan diet khusus). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan Uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95%. Jika p value <0,05 maka hasil perhitungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara diet khusus dengan kepatuhan membaca label informai nilai gizi pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan jika $\geq 0,05$, maka tidak menunjukkan adanya hubungan antara diet khusus dengan kepatuhan membaca label informai nilai gizi pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n=(73)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	38,4
Perempuan	45	61,6
Usia (tahun)		
19	37	50,7
20	36	49,3
Uang Saku/bulan		
Rp 500.000	1	1.4
Rp 750.000	4	5.5
Rp 800.000	8	11.0
Rp 900.000	10	13.7
Rp 1.000.000	20	27.4
Rp 1.200.000	21	28.8
Rp 1.500.000	8	11.0
Rp 2.000.000	1	1.4

Responden dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan (61.6%), berusia 19 tahun (50.7%), dan mendapatkan uang saku dalam satu bulan sebesar Rp. 1.200.000-, (28.8%).



Tabel 2. Diet Khusus

Diet Khusus	n	%
Baik	0	0
Kurang	61	83.6
Cukup	12	16.4
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 2. responden yang memiliki gambaran diet dengan kategori paling banyak adalah kategori kurang sebesar 83.6% dan sebagian responden lainnya memiliki gambaran diet khusus yang cukup sebesar 16.4% serta hanya sebesar 0% responden memiliki gambaran diet khusus yang baik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden mengenai pertanyaan diet khusus. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezi (2012) didapatkan angka diet pada mahasiswa FKM UI sebesar 16.5% sebanyak 31 responden yang melakukan diet khusus dengan kategori yang cukup, sedangkan sebanyak 157 responden (83.5%) tidak melakukan diet dengan kategori yang kurang. Hal tersebut dikategorikan kurang pada gambaran diet khusus karena responden yang sedang menjalani diet khusus jumlahnya yang sedikit atau responden yang menjalani diet khusus tidak patuh dalam membaca label Informasi Nilai Gizi.

Tabel 3. Jenis Diet

Jenis Diet	n	%
Diet rendah karbohidrat	39	53.4
Diet rendah lemak	5	6.8
Diet vegetarian	21	28.8
Diet tinggi serat	8	11.0
Total	73	100

Berdasarkan pada Tabel 3. sebagian besar responden melakukan diet rendah karbohidrat paling banyak sebesar 53.4%. Sebagian kecil responden melakukan diet vegetarian, diet tinggi serat, diet rendah lemak masing- masing sebesar 28.8%, 11% dan 6.8%.

Tabel 4. Periode Diet

Diet Khusus	n	%
>1 bulan	12	16.4
<1 bulan	4	5.5
Tidak melakukan diet	57	78.1
Total	73	100

Dari 73 responden yang diteliti didapatkan hasil data bahwa sebanyak 57 responden (78.1%) mengaku tidak melakukan diet apapun. Sebanyak 4 responden (5.5%)



mengaku melakukan diet selama kurang dari satu bulan dan sebanyak 12 responden (16.4%) mengaku melakukan diet selama lebih dari satu bulan.

Tabel 5. Hubungan Diet Khusus dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diet khusus	Kepatuhan membaca label ING				Total		P value
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Iya	13	81.3	3	18.8	16	100	0.506
Tidak	50	87.7	7	12.3	57	100	

Berdasarkan hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara diet khusus dengan kepatuhan membaca label Informasi Nilai Gizi pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Asymptotic Significance pada diet khusus dengan perilaku membaca label ING sebesar 0.506. Serta, hasil data yang lain menunjukkan bahwa semakin melakukan diet khusus maka semakin patuh dalam membaca label ING sebesar 86.3%. Tetapi, jika tidak melakukan diet khusus maka didapatkan tidak akan patuh dalam membaca label ING sebesar 12.3% yang dibuktikan dengan alasan responden yang tidak membaca label ING sebesar 57.5%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perilaku responden membaca label Informasi Nilai Gizi memiliki persentase yang jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya, tetapi pada data Tabel didapatkan kategori dengan rata-rata jarang. Bentuk skor dalam kategori ini menggunakan skala likert yaitu Tidak Pernah (1), Jarang (2), Sering (3) dan Selalu (4). Pada pertanyaan nomor 1 mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 4. Pertanyaan nomor 2 memiliki nilai minimal 1 dan maksimal 4. Pertanyaan nomor 3 memiliki nilai minimal 1 dan maksimal 4. Pertanyaan nomor 4 memiliki nilai minimal 1 dan maksimal 16. Pertanyaan nomor 5 memiliki nilai minimal 1 dan maksimal 48. Pertanyaan nomor 6 memiliki nilai minimal 1 dan maksimal 36. Serta pertanyaan nomor 7 memiliki nilai minimal 1 dan maksimal 4.

Perilaku kesehatan adalah salah satu proses seseorang yang berkaitan dengan stimulus atau suatu objek berkenaan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Rezi, 2012). Perilaku didasari dari pengetahuan yang cenderung bertahan lebih lama karena berdasarkan pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang akhirnya berkaitan dengan gizi individu tersebut (Anggraini, 2018). Pencantuman informasi nilai gizi pada label pangan dapat memudahkan konsumen dalam hal memilih makanan yang



tidak sehat terhadap produk yang lebih sehat (Derajat, 2016). Dengan melihat informasi nilai gizi pada kemasan merupakan salah satu langkah dalam memilih produk kemasan dengan menggunakan perilaku, yaitu memeriksa, menggunakan dan menyadari (Huda, 2016).

Hasil pada penelitian menunjukkan dalam membaca label informasi nilai gizi responden memiliki perilaku yang baik dengan persentase 86.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa mengenai label informasi nilai gizi adalah tergolong kategori yang baik atau patuh terhadap memperhatikan label informasi nilai gizi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan membaca informasi nilai gizi pada masyarakat umumnya tinggi dan persentase yang di atas 50% (Prawira, 2016).

Data perilaku diperoleh dari menjawab 7 pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan dan 3 pertanyaan lainnya adalah pertanyaan terbuka yang dijawab langsung oleh responden melalui wawancara. Kemudian hasil skor dari jawaban responden dibagi menjadi dua kategori yaitu patuh dan tidak patuh.

Perilaku responden terhadap kepatuhan membaca label informasi nilai gizi merupakan salah satu Pesan Gizi Seimbang (PGS) dikarenakan mampu mendukung pola hidup yang sehat dan membantu responden dalam menentukan makanan yang sehat dan berkualitas baik. Perilaku membaca label informasi nilai gizi dapat mempengaruhi seseorang terhadap pengambilan keputusan untuk membeli suatu produk kemasan pangan (Nurhasanah, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Patricia (2022) mendapatkan hasil bahwa responden memiliki tingkat perilaku yang cukup sebesar 41.20%. Dalam keseharian responden menyebutkan bahwa dengan membaca label informasi nilai gizi dapat mengimplementasikan pola hidup sehat. Tetapi, untuk merealisasikannya masih banyak responden lebih dari 50% yang kurang dalam membaca label informasi nilai gizi saat membeli suatu produk kemasan pangan.

Pada penelitian ini, responden yang sedang menjalani Diet Khusus sebanyak 81.3% patuh dalam membaca label Informasi Nilai Gizi saat menjalankan Diet Khusus. Sedangkan, hanya sebanyak 18.8% tidak patuh dalam membaca label ING saat menjalankan diet khusus. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa responden yang sedang menjalani diet khusus lebih patuh dalam membaca label informasi nilai gizi dibandingkan dengan yang tidak menjalani diet khusus. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Rezi, (2012) mengatakan bahwa responden yang sedang menjalani diet khusus sebanyak 54.8% mengatakan patuh membaca label informasi nilai gizi saat melakukan diet khusus. Sedangkan, sebanyak 51% responden mengatakan tidak patuh dalam membaca label informasi nilai gizi saat melakukan diet khusus.



Hasil penelitian Prathiraja dan Ariyawardana (2013) melakukan penelitian terhadap 30 responden di Srilangka yang menemukan bahwa dari 27 responden yang sedang menjalani diet khusus sebanyak 85% akan membaca label informasi nilai gizi sebelum membeli makanan kemasan dan sisanya tidak melakukannya. Hal tersebut terjadi karena responden yang sedang melakukan diet khusus perlu memeriksa segala hal yang terdapat dalam produk kemasan sebelum dibeli dan sebelum dikonsumsi agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatannya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Caswell dan Pedberg (1999) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara diet khusus dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil yang signifikan antara responden yang melakukan diet khusus dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi yang dilakukan terhadap 500 responden di Istanbul Turki (Aygen, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Diet Khusus dengan Kepatuhan Membaca Label ING terhadap mahasiswa Manajemen UMS diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semakin menjalankan diet khusus maka semakin patuh dalam membaca label ING sebesar (81.3%). Tetapi, jika tidak melakukan diet khusus maka diperoleh tidak patuh dalam membaca label ING sebesar (12.3%) yang dibuktikan dengan alasan responden yang tidak membaca label ING sebesar (57.5%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa atas partisipasi dan kerja sama dalam menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. I. Kaimudin, H. Lestari, and J. R. Afa, "JURNAL ILMIAH MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT VOL. 1/NO.4/ Oktober 2016; ISSN 250-731X," vol. 1, no. 4, pp. 1–15, 2016.
- [2] S. Maemunah and A. C. Sjaaf, "Hubungan Antara Pengetahuan Gizi , Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi , Penggunaan Label Informasi Nilai Gizi Dan Frekuensi Konsumsi Mi Instan Pada Konsumen Jakarta Dan," *Indones. J. Heal. Dev.*, vol. 2, no. 2, pp. 129–136, 2020.
- [3] N. Muslihah, S. Winarsih, S. Soemardini, A. Zakaria, and Z. Zainudiin, "Kualitas Diet Dan Hubungannya Dengan Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Dan Status Gizi," *J. Gizi dan Pangan*, vol. 8, no. 1, p. 71, 2013.



- [4] A. R. Nurhasanah, "Hubungan Persepsi dan Perilaku Konsumen di DKI Jakarta Terhadap Label Gizi Pangan dengan Status Gizi dan Kesehatan," *Gizi Masy. IPB*, 2013.
- [5] A. Handayani, L. K. Tanuwijaya, and E. P. Arfiani, "Annalisa Kesesuaian Antara Preskripsi Diet Dengan Kebutuhan Gizi Secara Individu pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit X," *Amerta Nutr.*, vol. 3, no. 4, p. 276, 2019.
- [6] D. Widiawati and E. Komalasari, "Gambaran Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Al Azhar Indonesia," *J. Al-AZHAR Indones. SERI SAINS DAN Teknol.*, vol. 5, no. 3, p. 151, 2020.
- [7] C. Sinaga and S. F. Simanungkalit, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Informasi Gizi," vol. 4, no. 1, pp. 192–198, 2019.
- [8] I. R. Palupi, N. D. Naomi, and J. Susilo, "Penggunaan Label Gizi dan Konsumsi Makanan Kemasan pada Anggota Persatuan Diabetisi Indonesia," *Kes Mas J. Fak. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2017.
- [9] K. R. Hanna Nurjanah, Budi Setiawan, "Indonesian Journal of Human Nutrition," *Indones. J. Hum. Nutr.*, vol. 7, no. 2, pp. 139–152, 2020.
- [10] Q. A. Huda and D. R. Andrias, "Sikap Dan Perilaku Membaca Informasi Gizi Pada Label Pangan Serta Pemilihan Pangan Kemasan," *Media Gizi Indones.*, vol. 11, no. 2, p. 175, 2018.
- [11] R. R. Assifa, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Pangan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012," *Skripsi*, p. 129, 2012.
- [12] G. Pada, S. Di, and S. M. A. Negeri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Membaca Label Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Membaca Label Gizi Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Kayuagung," 2021.
- [13] H. N. Putra Trijaya Prasetyo Danu, Suci Ferdiana, "Pengetahuan Dan Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi Dengan Perilaku Pemilihan Pangan Kemasan Pada Generasi Milenial," *J. Infokes Inf. Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–10, 2021.
- [14] N. T. Dewi, L. Yunita, N. M. W. Sukanty, and F. Ariani, "Edukasi Label Informasi Nilai Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Membaca Label Gizi Siswa di SMAN 5 Mataram," *J. Mandala Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 246–252, 2023.
- [15] R. Ratnayani, A. A. Nurbani, and M. Srimati, "Hubungan antara persepsi atribut produk, pengetahuan gizi dan label pangan dengan kebiasaan membaca label pangan pada mahasiswa S1 gizi reguler STIKes Binawan," *J. SAGO Gizi dan Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 6, 2021.



- [16] I. Ghafira, D. L. Sufyan, and A. Yuningsih, "Edukasi Cara Membaca Label Informasi Nilai Gizi yang Baik pada Wanita Usia Subur," *J. Pengabd. Masy. Sasambo*, vol. 4, no. 2, pp. 152–156, 2023.
- [17] C. Sinaga and S. F. Simanungkalit, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Informasi Gizi," *J. Endur.*, vol. 4, no. 1, p. 192, 2019.
- [18] Herviana Herviana, Haqqelni Nur Rosyidah, Amalina Rizma, Siska Pratiwi, Citra Dewi Anggraini, and Made Tantra Wirakesuma, "Analisis Pengaruh Sikap terhadap Kesehatan dan Label Kepada Kepatuhan Membaca Label Produk Pangan pada Mahasiswa Gizi Provinsi Kepulauan Riau," *J. Ris. Ilmu Kesehat. Umum dan Farm.*, vol. 2, no. 1, pp. 137–143, 2024.
- [19] B. Asgha, "Analisa Penggunaan Label Informasi Nilai Gizi Pada Produk Pangan Oleh Konsumen Di Kota Semarang," *J. Bul. Stud. Ekon.*, vol. 21, no. 2, pp. 128–135, 2016.
- [20] H. N. Fadlillah *et al.*, "Kepedulian Konsumen terhadap Label dan Informasi Bahan Tambahan Pangan (BTP) pada Label Kemasan Pangan di Kota Bogor Consumer Awareness on Label of Food Packaging and Information of Food Additives in Bogor City," ©JMP2015 *J. Mutu Pangan*, vol. 2, no. 1, pp. 119–126, 2015.

